

**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM FAKULTAS DAKWAH DAN**  
**KOMUNIKASI UIN WALISONGO SEMARANG**

**A. Visi dan Misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo**

Visi dan misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang adalah sebagai berikut (Buku Panduan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang) :

1. Visi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo

Fakultas terdepan dalam pendidikan, penelitian, penerapan dan pengembangan ilmu dakwah dan komunikasi untuk kemanusiaan dan peradaban berbasis kesatuan ilmu pengetahuan di Asia Tenggara tahun 2035.

2. Misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo

Misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo adalah sebagai berikut :

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu dakwah dan komunikasi berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan yang unggul, interdisipliner, kompetitif dan berakhlak al-karimah.

- b) Mengembangkan ilmu dakwah dan komunikasi berbasis riset.
- c) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset.
- d) Menggali dan menerapkan kearifan lokal dalam bidang ilmu dakwah dan komunikasi.
- e) Menggalang dan mengembangkan kerjasama dalam mengemban tridarma perguruan tinggi.

## **B. Sejarah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo**

Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Walisongo telah melewati sejarah yang panjang. Kelahirannya tidak dapat dilepaskan dari pendirian IAIN Walisongo. Keberadaan IAIN Walisongo berkait erat dengan berdirinya Sekolah Tinggi Agama Islam di Kudus pada 1963.

Rintisan berdirinya IAIN Walisongo berawal dari gagasan Drs. Soenarto Notowidagdo yang menginginkan berdirinya perguruan tinggi Islam yang berpusat di pantai utara Jawa Tengah. Setelah melalui berbagai konsultasi dan rapat, akhirnya diputuskan mendirikan perguruan tinggi di kota Kudus dengan dua fakultas, yaitu fakultas agama dan fakultas ekonomi. Keputusan ini dilatari oleh pertimbangan bahwa mayoritas masyarakat Kudus beragama Islam dan berprofesi sebagai petani dan pedagang.

Rintisan pendirian IAIN Walisongo juga dilakukan di Semarang. Pada Desember 1966, Drs. Soenarto Notowidagdo selaku anggota Badan Pemerintah Harian Propinsi Jawa Tengah, setelah berkonsultasi dengan banyak pejabat, mengadakan musyawarah dengan tokoh-tokoh Muslim untuk merintis berdirinya Fakultas Syariah di Semarang.

Pada awal 1969, tepatnya 12 Maret 1969, kuliah perdana sebagai tanda dibukanya Fakultas Dakwah terlaksana. Kuliah dilaksanakan di gedung Yayasan Pendidikan Diponegoro, Jl. Mugas No. 1 Semarang.

IAIN Walisongo diresmikan penegeriannya pada 6 April 1970, termasuk didalamnya Fakultas Dakwah berdasarkan KMA No. 30 tahun 1970. Pada saat yang sama pula, diresmikan pembukaan IAIN Walisongo berdasarkan KMA No. 31 tahun 1970. Fakultas Dakwah IAIN Walisongo merupakan fakultas kedua tertua di lingkungan IAIN se-Indonesia dan menjadi fakultas tertua di IAIN Walisongo Semarang.

Pada pertengahan 1994, tepatnya pada Agustus 1994, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo menempati gedung baru di kampus III, kelurahan Tambakaji Ngaliyan. Pada kampus baru ini, sampai dengan tahun 2000, Fakultas Dakwah menempati empat unit gedung bertingkat. Dua gedung untuk perkuliahan, satu gedung kantor dan satu laboratorium dakwah.

Jalan panjang sudah dilalui oleh Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, sejak kelahirannya hingga sekarang. Pada 2013, Fakultas Dakwah berubah menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo, berdasarkan PMA No. 17 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Walisongo ([fakdakom.walisongo.ac.id/?page\\_id=65](http://fakdakom.walisongo.ac.id/?page_id=65), diakses pada 8/4/2017).

Perubahan IAIN menjadi UIN merupakan tindak lanjut dari usulan Menteri Agama melalui surat Nomor MA/88/2014. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, perubahan status IAIN Walisongo menjadi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 130 Tahun 2014 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang menjadi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang diluncurkan Presiden RI Ir. Joko Widodo pada 19 Desember 2014. Sedangkan upacara peresmiannya dilaksanakan pada tanggal 6 April 2015 oleh Menteri Agama RI bersamaan dengan Peringatan Dies Natalis ke-45 sebagai kelanjutan dari Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 1970 tentang Peresmian Pembukaan Institut Agama Islam Negeri Al-Jami'ah "Walisongo" di Semarang Jawa Tengah yang upacara peresmiannya dilaksanakan pada tanggal 6

April 1970 (Buku Panduan Program Sarjana (S1) dan Diploma (D3) UIN Walisongo Tahun Akademik 2016/2017).

Saat ini Fakultas Dakwah dan Komunikasi telah memiliki 4 prodi (program studi) S-1 :

1. Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
2. Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)
3. Manajemen Dakwah (MD)
4. Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

### **C. Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

Berikut ini adalah pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang tahun 2015-2020 (Buku Panduan Program Sarjana (S1) dan Diploma (D3) UIN Walisongo Tahun Akademik 2016/2017). :

1. Dekan : Dr. H. Awaluddin Pimay, Lc, MAg.
2. Wakil Dekan Bidang Akademik :  
Dr. H. Najahan Musyafak, M.A.  
dan Kelembagaan
3. Wakil Dekan Administrasi Umum: HM. Alfandi, M.Ag.  
dan Perencanaan Keuangan
4. Wakil Dekan Kemahasiswaan: Drs. H. Fachrur Rozi, M. Ag.  
dan Kerjasama

5. Kajur/Kaprodi KPI: Dr. Hj. Siti Sholikhathi, M.A.
6. Sekjur/Sekprodi KPI: Nur Cahyo Hendro Wibowo, S.T.,M. Kom.
7. Kajur/Kaprodi BP: Dra. Maryatul Kibtiyah, M.Pd.
8. Sekjur/Sekprodi BPI: Anila Umriana, M.Pd.
9. Kajur/Kaprodi MD: Saerozi, S.Ag., M.Pd.
10. Sekjur/Sekprodi MD: Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I.
11. Kajur/Kaprodi PMI: Suprihatiningsih, M.S.I.
12. Sekjur/Sekprodi PMI: Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I.
13. Kabag Tata Usaha: M. Yasin
14. **Kasubag Administrasi Umum: Muhamadun, S.Ag, MM.  
dan Kepegawaian**
15. Kasubag Perencanaan Akuntansi: Retno Sulistio  
dan Keuangan
16. Kasubag Akademik : Alimul Huda, S.Pd.I.  
Kemahasiswaan dan Alumni

#### **D. Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo**

Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah fakultas yang mengembangkan materi ilmu dakwah dan ilmu komunikasi sehingga dapat menunjang kegiatan dakwah. Hal ini sesuai dengan visi dan misi, bahwa Fakultas Dakwah dan Komunikasi ingin mengedepankan penelitian, penerapan, serta pengembangan ilmu dakwah dan ilmu komunikasi untuk kemanusiaan. Oleh

karena itu, prodi yang dimiliki juga tidak hanya komunikasi saja tetapi ada bimbingan dan penyuluhan, manajemen, serta pengembangan masyarakat.

Penelitian ini ingin mengetahui persepsi tentang jilbab, oleh karena itu informan dalam penelitian ini adalah mahasiswi. Persepsi setiap mahasiswi tentu berbeda-beda tergantung umur, pemahaman, peranan sosial (kegiatan yang dilakukan di luar kegiatan perkuliahan), dan kemampuan kognitif (IPK). Berikut ini adalah data jumlah mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi :

**Tabel 1. Jumlah Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi angkatan 2012 – 2016 Tahun Ajaran 2016/2017**

Angkatan	Asal Jenjang Pendidikan Sebelumnya				Jumlah
	SMA	MA	SMK	Pondok Pesantren	
2012	23	81	16	2	122
2013	76	105	19	-	200
2014	24	172	33	1	230
2015	-	185	-	70	255
2016	67	209	41	4	321
Jumlah					1128

Sumber : Data Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Dalam sub bab ini peneliti akan menggunakan alphabet (A, B, C, D, E, F, G, H, I, J) untuk menyebutkan nama informan. Berikut ini adalah rincian profil dari masing-masing informan :

**Tabel 2. Data Profil Informan**

No.	Informan	Deskripsi
1.	A	Umur : 24 tahun Bekerja <i>part-time</i> di bidang kesehatan IPK : 3.61
2.	B	Umur : 22 tahun IPK : 3.45
3.	C	Umur : 22 tahun IPK : 3.35
4.	D	Umur : 21 tahun Anggota WEC (Walisongo English Club) IPK : 3.7
5.	E	Umur : 22 tahun

		Volunteer rehabilitasi sosial IPK : 3.82
6.	F	Umur : 19 tahun IPK : 3.35
7.	G	Umur : 23 tahun Bekerja <i>part-time</i> di lembaga pengelola sedekah berbasis <i>tahfizhul</i> Qur'an
8.	H	Umur : 18 tahun IPK : 3.5
9.	I	Umur : 21 tahun Anak seorang pemilik pondok pesantren IPK : 3.34
10.	J	Umur : 19 tahun IPK : 3.62

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo. Peneliti melakukan wawancara kepada 10 mahasiswi untuk memperoleh data penelitian mengenai persepsi mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo tentang jilbab.

1. Pertanyaan nomor 1, *apa makna jilbab menurut Anda?*  
diperoleh hasil sebagai berikut :

Informan A mengartikan jilbab sebagai penutup kepala dan identitas seorang muslimah karena jilbab

adalah perintah agama. B menganggap jilbab sebagai pelindung dari gangguan internal dan eksternal. Menurut C, jilbab yaitu sebuah pakaian wanita muslimah yang menutupi dari atas kepala hingga ke dada wanita. D mengartikan jilbab sebagai penutup kepala, leher, dan dada. Menurut E jilbab adalah kain yang menutup aurat. F mengartikan jilbab sebagai tuntunan syariat, penjaga dari hal-hal buruk, misalnya diganggu oleh orang lain. Jilbab sangat bermakna bagi G, karena jilbab dapat digunakan untuk menutup aurat, dan harus sesuai Al-Qur'an dan hadist. H menganggap jilbab adalah penutup aurat perempuan. I mengartikan jilbab sebagai penutup aurat, ketika tidak memakai jilbab dia akan merasa ada yang kurang. Jilbab juga sebagai pakaian yang wajib dipakai oleh seorang muslimah. Sedangkan menurut J, jilbab bukan hanya sekedar penutup aurat tetapi juga jati diri wanita muslimah, sehingga harus dari hati memakainya.

2. Pertanyaan nomor 2, *bagaimana jilbab yang sesuai syariat menurut Anda?* diperoleh hasil sebagai berikut :

Menurut A jilbab yang sesuai syariat adalah jilbab yang menutupi dada. B menambahkan jilbab itu tidak tembus pandang, serta pakaian yang digunakan tidak ketat. Menurut C jilbab yang menutupi seluruh aurat, lekuk tubuh dan perhiasan wanita. Menurut D jilbab itu

tidak tembus pandang, menutup dada, menutup rambut, dan pakaiannya tidak ketat. E berpendapat jilbab harus seperti yang diperintahkan dalam Al-Qur'an. Menurut F jilbab harus menutup aurat, tidak harus jilbab yang besar seperti yang banyak dipakai di negara Arab, karena setiap tempat memiliki kebudayaan yang berbeda, jadi lebih menyesuaikan dengan tempat tinggal. G menganggap jilbab yang sesuai syariat harus seperti seperti yang tercantum di dalam Al-Qur'an dan hadist. H menganggap jilbab yang sesuai syariat itu harus menutup dada dan menutup rambut perempuan. Menurut I, jilbab harus menutup aurat, sopan, dan rapi. Setiap orang memiliki selera masing-masing dalam memakai jilbab. Ketika sekarang ini banyak perempuan yang memakai jilbab besar seperti perempuan Arab, maka menurutnya berbeda tempat maka berbeda pula cara memakai jilbabnya, yang penting perempuan merasa nyaman dan tidak terbebani oleh jilbabnya. Jilbab yang sesuai syariat menurut J harus menutup punggung dan dada. Menurutnya tidak ada salahnya jika perempuan memakai jilbab besar seperti perempuan Arab, yang penting sesuai syariat dan tidak tembus pandang.

3. Pertanyaan nomor 3 dan 4, *sejak kapan Anda memakai jilbab?* dan *apa alasan Anda memakai jilbab?* diperoleh hasil sebagai berikut :

A memakai jilbab sudah sejak duduk di bangku Taman Kanak-Kanak, karena sekolahnya memang mengharuskan untuk memakai jilbab. Namun ketika itu dia masih sering menanggalkan jilbabnya B memakai jilbab sejak usia 15 tahun, karena menyadari jilbab adalah perintah agama. C menyadari dalam agama Islam sendiri sudah dijelaskan seorang perempuan muslimah diwajibkan mengenakan jilbab, sehingga sejak kelas 1 SMP dia mulai memakai jilbab. D memakai jilbab sejak kelas 1 SMA karena melihat teman-temannya telah banyak yang memakai jilbab. E memakai jilbab sejak duduk di bangku MTs, yang tentunya mewajibkan pemakaian jilbab. F memakai jilbab sejak duduk di bangku Madrasah Ibtidaiyah karena memang diharuskan untuk memakai jilbab. G memakai jilbab sejak SMP, karena sekolahnya itu adalah sekolah Islam yang mengharuskan pemakaian jilbab. H memakai jilbab sejak duduk di bangku MTs, selain itu karena dia juga masuk sebagai santri di pondok pesantren pada saat itu. I memakai jilbab karena keinginan diri sendiri sejak duduk di bangku Sekolah Dasar, namun masih belum konsisten,

baru mulai konsisten memakai jilbab sejak MTs. J memakai jilbab sejak SMP karena lingkungan tempat tinggal dekat dengan pondok pesantren serta karena dorongan dari orang tua.

4. Pertanyaan nomor 5, *bagaimana perbedaan yang Anda rasakan ketika memakai jilbab dan tidak memakai jilbab?* diperoleh hasil sebagai berikut :

A menganggap ketika memakai jilbab dia merasa aman dan nyaman. B juga merasa aman ketika memakai jilbab. Menurutnya jilbab sebagai pengontrolnya dalam bertindak atau berperilaku. C merasa lebih nyaman dan percaya diri ketika memakai jilbab. D merasa lebih dihormati ketika memakai jilbab. Akhlaknya lebih tertata, jadi tidak mudah bertindak sembarangan. Ketika memakai jilbab E merasa lebih aman dan terlindungi. Menurut F, ketika memakai jilbab secara tidak langsung dia akan selalu berusaha berperilaku dan berpenampilan baik, dapat menjadi panutan bagi dirinya sendiri. G merasa ketika tidak memakai jilbab akan ada sesuatu yang kurang di tubuhnya, dan ketika sudah memakai jilbab dia merasa nyaman dan lengkap. Menurut H, dia merasa lebih terjaga ketika memakai jilbab. Ketika tidak memakai jilbab I akan merasa malu karena seperti orang yang tidak memakai pakaian. Apalagi rambut, yang menurutnya juga

merupakan aurat perempuan yang harus ditutupi. J menganggap ketika memakai jilbab ruang geraknya jadi terbatas, namun ketika tidak memakai jilbab dia merasa ada yang kurang, seperti orang yang tidak memakai pakaian.

5. Pertanyaan nomor 6, *menurut Anda, sebagai muslimah yang memakai jilbab, bagaimana seharusnya berperilaku atau bertindak?* Diperoleh hasil sebagai berikut :

Menurut A, muslimah yang berjilbab seharusnya memiliki perilaku yang sesuai ajaran Islam, seperti tidak berbohong, tidak *ghibah*, dan selalu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. B menganggap perempuan berjilbab harus memiliki perilaku yang baik dan bisa menjaga *attitude*. Menurut C sebagai seorang wanita muslimah, hendaknya berperilaku baik yang sejatinya mengabdikan pada Al-Qur'an dan hadist. D berpendapat bahwa muslimah berjilbab harus berperilaku baik dan bertaqwa, selalu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. E menganggap sebagai muslimah yang berjilbab harus memiliki perilaku yang sesuai dengan agama Islam, yaitu *akhlaqul karimah*. Menurut F, muslimah berjilbab harus berusaha untuk menjadi panutan, paling tidak bagi dirinya sendiri. Sebagai muslimah yang berjilbab, G akan merasa malu ketika

berperilaku buruk, karena jilbab adalah tuntutan dari Allah SWT. H berpendapat perempuan berjilbab harus memiliki perilaku sopan santun dan harus *muru'ah* atau memiliki perilaku yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Menurut I sudah seharusnya memiliki perilaku yang baik sebagai seorang muslimah yang memakai jilbab. Meskipun masih ada kekurangan, namun menurut J muslimah yang berjilbab harus lebih berhati-hati dalam bertindak, karena jilbab merupakan jati diri seorang muslimah.

6. Pertanyaan nomor 7, *bagaimana perilaku atau tindakan Anda ketika sedang memakai jilbab dan tidak? apakah sama atau tidak?* diperoleh hasil sebagai berikut :

A merasa perilakunya sama saja ketika sedang mengenakan jilbab dan tidak. Jika ada perbedaan mungkin hanya sedikit. Namun ketika sedang berada pada kelompok tertentu, A lebih memilih untuk menanggalkan jilbabnya, karena tidak ingin jadi bahan pembicaraan orang lain. Menurut B perilakunya sama saja ketika memakai jilbab atau tidak. Menurut C, perilakunya berbeda ketika sedang memakai jilbab, dia merasa harus bisa menempatkan diri, menjaga akhlak, tutur bahasa, dan cara berpikir, karena hal itu akan diperhatikan orang lain dan menjadi tolak ukur pandangan orang lain terhadap

Islam. Menurut D, ketika memakai jilbab perilakunya lebih terkontrol. Sedangkan ketika sedang tidak memakai jilbab dia merasa lebih bebas dan leluasa. Menurut E, perilakunya harus sopan ketika memakai jilbab. Sedangkan ketika tidak sedang memakai jilbab dia bebas bertingkah laku. F merasa perilakunya berbeda ketika memakai jilbab dan tidak. Ketika sedang tidak memakai jilbab dia merasa lebih bebas, namun yang terpenting perilakunya tidak melanggar syariat. Menurut G perilakunya jauh berbeda ketika memakai jilbab dan tidak, karena memakai jilbab membuat dia merasa nyaman. Menurut H, ketika memakai jilbab dan tidak perilakunya sama saja. Menurut I dan J, perilaku mereka sama saja ketika sedang memakai jilbab maupun tidak.

7. Pertanyaan nomor 8, *menurut Anda, apakah bisa akhlak seseorang diukur atau ditentukan dari cara berpakaianya? apa alasannya?* diperoleh hasil sebagai berikut :

Menurut A tidak bisa, karena banyak perempuan berjilbab yang perilakunya buruk, namun perempuan yang memakai rok mini justru memiliki perilaku yang lebih baik. Menurut B tidak bisa, karena orang yang berpakaian baik dan sopan belum tentu perilakunya juga baik, seperti pepatah *don't judge a book by it's cover*. Menurut C

akhlak seseorang itu tidak dapat diukur dari cara berpakaian, tetapi pakaian dapat membantu untuk mengubah akhlak seseorang. Menurut D tidak bisa, karena banyak perempuan yang berjilbab namun perilakunya masih kurang baik. Menurut E, tidak semuanya bisa diukur dari penampilan, karena akhlak itu tergantung pada orang itu sendiri, tergantung pada lingkungan, dan ilmu yang dimiliki. Menurut F, penampilan tidak bisa menjamin sesuatu itu baik, tetapi *action* atau tindakan lah yang menjadi patokan. Menurut G, justru yang dapat menilai perilaku adalah diri kita sendiri. Menurut H tidak bisa, karena belum tentu perempuan yang memakai jilbab itu baik. Menurut I, pakaian tidak bisa dijadikan ukuran perilaku seseorang, memakai jilbab atau tidak. Menurutnya, semua agama juga tidak ada yang mengajarkan hal-hal buruk, sehingga ketika ada seseorang yang berbuat kesalahan, maka biasanya orang akan menyalahkan jilbab atau simbol agamanya, dan bahkan agamanya itu. Hal itu justru akan mencemarkan nama baik dan menimbulkan kebencian terhadap agama tertentu. Menurut J, akhlak tidak dapat diukur dari cara berpakaian seseorang, karena pandangan orang berbeda-beda. Tergantung dari cara pandang seseorang yang menilai.

8. Pertanyaan nomor 9, *bagaimana penampilan Anda di luar lingkungan kampus?* diperoleh data sebagai berikut :

Menurut A penampilannya hanya sedikit berbeda. Ketika sedang berada di luar kampus dia lebih banyak memakai celana. Menurut B, penampilannya sama saja ketika sedang berada di lingkungan kampus dan tidak. Hanya bedanya dia akan lebih memilih memakai celana ketika sedang tidak berada di kampus. Menurut C, penampilannya di luar kampus sama saja seperti ketika sedang berada di kampus. Namun dia berusaha belajar memperbaiki diri dan taat kepada Allah. Menurut D, ketika berada di luar lingkungan kampus penampilannya tetap sama, yakni memakai jilbab syar'i yang berukuran lebih besar, karena sudah merasa nyaman dengan penampilannya tersebut. Menurut E, penampilannya di luar lingkungan kampus tetap sama, memakai jilbab besar. Menurut F penampilannya sama saja ketika sedang berada di kampus dan tidak. Menurut G, penampilannya sama saja ketika sedang berada di lingkungan kampus dan tidak. Hanya bedanya dia akan lebih memilih memakai celana ketika sedang tidak berada di kampus. Menurut H, di luar lingkungan kampus penampilannya tetap sama seperti ketika di kampus, karena sudah merasa nyaman. Menurut I, penampilannya sama saja ketika sedang berada

di kampus dan tidak, karena lingkungan rumah adalah pondok pesantren sehingga ketika keluar rumah juga memakai jilbab. Menurut J, dia tetap memakai jilbab besar atau syar'i ketika berada di luar lingkungan kampus.

9. Pertanyaan nomor 10, *menurut Anda, apa keuntungan dan kerugian memakai jilbab?* diperoleh data sebagai berikut :

Menurut A, keuntungannya adalah dia merasa aman ketika memakai jilbab. B menganggap ketika memakai jilbab dia merasa aman dan nyaman. Menurut C, banyak keuntungan yang didapat dengan berjilbab di antaranya dengan menggunakan jilbab kita sudah melakukan salah satu sunnah Rasulullah, memperdalam agama Islam, mendidik diri sendiri untuk berperilaku baik dan tidak centil. Menurut D, ketika memakai jilbab dia merasa lebih dihormati oleh orang lain. Dia juga memiliki pengalaman ketika jatuh dari kendaraan bermotor kemudian kulitnya terbentuk aspal, luka yang ditimbulkan tidak terlalu parah karena dia memakai pakaian yang panjang. Namun memakai jilbab juga membuatnya panas di siang hari, tetapi itu bukan kerugian, karena orang yang tidak memakai jilbab juga akan merasa panas di siang hari. Menurut E, dia lebih terjaga dengan memakai jilbab, apalagi jilbab besar yang sekarang dia pakai. Dia memiliki pengalaman ketika naik bus umum, petugas

laki-laki yang biasanya membantu penumpang ketika akan naik atau turun bus justru segan dengan dirinya, sehingga petugas laki-laki tersebut meminta petugas perempuan untuk membantu E turun dari bus. Menurut F, memakai jilbab membuatnya merasa aman, terlindungi, dan tindakannya juga lebih terkontrol. Menurut G, tidak ada kerugian yang ditimbulkan karena memakai jilbab, dengan memakai jilbab dia merasa lebih dihormati dan aurat perempuan dapat tertutup semua. Menurut H, dengan memakai jilbab maka kehormatannya akan lebih terjaga. Menurut I, dengan memakai jilbab dia merasa lebih terlindungi dan tidak mengumbar aurat, sehingga tidak membuat lawan jenis merasa berhasrat. Menurut J, jilbab sebagai pengontrolnya dalam bertindak, apalagi menurutnya memakai jilbab juga baik dari sisi kesehatan, kulit jadi terlindung dari sengatan panas matahari.

10. Pertanyaan nomor 11, *bagaimana menurut pendapat Anda mengenai perempuan yang selalu memakai jilbab mengikuti tren?* diperoleh hasil sebagai berikut :

Menurut A dan B, sah-sah saja mengikuti tren asalkan masih sesuai syariat. Menurut C, tidak menjadi masalah jika memakai jilbab mengikuti tren, karena banyak juga sebagian orang memanfaatkan untuk sebuah bisnis, berdagang dan lain-lain. Namun, semua kembali

pada diri kita masing-masing untuk menentukan mana yang baik dan buruknya. Menurut D, memakai jilbab mengikuti tren tidak masalah asalkan tetap sesuai syariat, misalnya jilbab yang dipakai tidak tembus pandang dan menutup dada. Menurut E, sah-sah saja mengikuti tren yang penting tidak melenceng dari aturan jilbab yang telah disyariatkan agama Islam. Menurut F, memakai jilbab itu datang dari hati, sehingga yang paling penting tidak merasa terbebani dan nyaman. Namun pernah suatu ketika F melihat perempuan memakai jilbab yang kurang baik, dia ingin mengingatkan tetapi takut apabila perempuan itu tersinggung sehingga dia mengurungkan niatnya. Menurut G, boleh saja mengikuti tren namun harus tahu batasannya. Misalnya memakai jilbab namun pakaian yang digunakan ketat maka akan sama saja. Menurut H, sah-sah saja mengikuti tren yang penting tidak melenceng dari aturan jilbab yang telah disyariatkan agama Islam. Menurut I, sah-sah saja mengikuti tren, karena dengan begitu perempuan bisa belajar memadupadankan pakaian yang dikenakan. Sebagai perempuan yang memakai jilbab dia juga bersyukur dengan munculnya berbagai tren jilbab karena dengan begitu akan banyak juga perempuan yang memakai jilbab. Meskipun banyak yang mengikuti tren pada awalnya, namun lama-

kelamaan akan merasa nyaman dan terus memakainya. Menurut J, oke-oke saja perempuan berjilbab mengikuti tren yang penting masih sesuai syariat, misalnya tidak atau belum sesuai dengan syariat maka anggaplah dia sedang berproses.

11. Pertanyaan nomor 12, *apa harapan Anda mengenai jilbab yang anda pakai saat ini?* diperoleh hasil sebagai berikut :

A berharap akan terus memakai jilbab karena hal itu adalah ketentuan Allah SWT, dan seiring berjalannya waktu perilakunya bisa menjadi lebih baik sesuai dengan jilbabnya. B berharap dapat terus *istiqomah* memakai jilbab, meningkatkan iman dan ibadahnya. C berharap supaya dapat memperdalam agama Islam dengan termotivasi untuk terus muhasabah diri dan memperkuat iman. D berharap semoga bisa menjadi orang yang lebih baik lagi. Apalagi dia sekarang untuk memakai jilbab yang berukuran lebih besar dari sebelumnya. Menurutnya dengan menjilbabi fisiknya terlebih dahulu maka akhlak yang baik akan bisa menyesuaikan. E berharap dengan memakai jilbab yang lebih besar sekarang ini bisa membuatnya menjadi lebih baik, memperbaiki akhlak, dan sebagai control dalam bertindak. F berharap dengan memakai jilbab, dia bisa terhindar dari perilaku yang keji dan bisa membawanya ke jalan Allah SWT. G berharap

jilbabnya bisa merubah dirinya agar menjadi lebih baik lagi dan lebih mendalami agama Islam. H berharap akan terus *istiqomah* memakai jilbab dalam berbagai kesempatan. I berharap bisa terus *istiqomah* dan menjadi lebih baik lagi dengan memakai jilbab. J berharap jilbabnya dapat memberikan motivasi bagi perempuan lain yang belum memakai jilbab.